



Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Penunjang Persiapan Calon Mahasiswa Baru Al-Azhar Mesir: Studi Kasus pada Markaz Syaikh Zayed Cabang Indonesia

Lahmudin Lubis¹, Idris Siregar², Nur Rohman³, Muhammad Hayyanul Damanik[✉]

¹(UIN Sumatera Utara)

²(UIN Sumatera Utara)

³(STAIN Teungku Dirundeng, Meulaboh)

[✉](STIT AL-Hikmah Tebing Tinggi)

* Corresponding Author. E-mail:

nur.rohman@staindirundeng.ac.id

lahmudinlubis@uinsu.ac.id

idrisalhabib@gmail.com

hayyanul@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana upaya optimalisasi pembelajaran bahasa arab pada lembaga bimbingan bahasa bagi penutur asing (Pusiba) dalam rangka menunjang persiapan calon mahasiswa baru Universitas Al-Azhar Mesir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan latar kegiatan berupa program bimbingan matrikulasi bahasa arab di lembaga Pusiba. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) Pusiba merupakan sebuah lembaga bimbingan bahasa arab bagi penutur asing cabang Indonesia yang diprakarsai langsung oleh Syaikh Ahmad Al-Tayeb sebagai Syaikh Al-Azhar sekarang. (2) Pembelajaran bahasa arab di lembaga Pusiba berisi empat keterampilan dasar yaitu: keterampilan mendengar (Maharat al-Istima'), keterampilan berbicara (Maharat al-Kalam), keterampilan membaca (Maharat al-Qira'at), dan keterampilan menulis (Maharat al-Kitabah) . (3) proses pembelajaran bahasa arab terbagi menjadi 7 (tujuh) level tingkatan seperti: muftadi awwal, muftadi' tsani, mutawassith awwal, mutawassith tsani', mutaqqaddim awwal, mutaqqaddim tsani, mutammayiz, (4) pembelajaran menggunakan variasi metode dan media pembelajaran seperti: diskusi, tanya jawab, kuis, youtube, whatsapp, zoom, dan google meet.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Optimalisasi, Pusiba

OPTIMIZATION OF ARABIC LEARNING AS A SUPPORT OF PREPARATION FOR NEW STUDENTS OF AL-AZHAR EGYPT

(Case Study on Markaz Syaikh Zayed Indonesia Branch)

Abstract

This paper aims to analyze how the efforts to optimize Arabic language learning at language *guidance institutions for foreign speakers (Pusiba)* in order to support the preparation of prospective new students at Al-Azhar University Egypt. The method used in this research is to use a qualitative approach with the background of activities in the form of an Arabic language matriculation guidance program at the Pusiba institution. The research results obtained are: (1) Pusiba is an Arabic language guidance institution for foreign speakers of the Indonesian branch which was initiated directly by Syaikh Ahmad Al-Tayeb as Shaykh Al-Azhar now. (2) Arabic language learning at the Pusiba institution contains four basic skills, namely: listening skills (Maharat al-Istima'), speaking skills (Maharat al-Kalam), reading skills (Maharat al-Qira'at), and writing skills (Maharat al-Kitabah). (3) the Arabic language learning process is divided into 7 (seven) levels, such as: muftadi awwal, muftadi' tsani, mutawassith awwal, mutawassith tsani',

mutaqaddim awwal, mutaqaddim tsani, mutammayiz. (4) learning uses a variety of learning methods and media such as: discussion, question and answer, quiz, youtube, whatsapp, zoom, and google meet.

Keywords: Arabic learning, optimization, Pusiba

Pendahuluan

Optimalisasi pendidikan pada konteks pembelajaran merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan pendidikan (Manizar, 2017). Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru (Ramadhani et al., 2020) agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik (Alam, 2019). Oleh karenanya segala komponen yang menunjang sebuah pembelajaran harus dioptimalkan secara maksimal (Sodikin & Gumindari, 2021). Telaah materi, media penyampai pesan, metode yang digunakan, strategi yang diterapkan serta SDM pendidik juga menjadi bagian penting yang tak boleh ditinggalkan. Setiap komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam mewujudkan cita-cita pendidikan (Azkia & Rohman, 2020). Ketika komponen tersebut sudah disiapkan secara matang maka tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan pendidikan akan lebih mudah diwujudkan.

Selain komponen di atas, yang perlu juga dipersiapkan adalah calon peserta didiknya (Istiningsih, 2016). Pada konteks ini peserta didik yang dimaksud adalah calon mahasiswa. diketahui bersama bahwa tingkat keinginan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi pada saat ini memiliki peningkatan yang signifikan. Banyak calon mahasiswa berbondong-bondong mendaftar ke perguruan tinggi pilihan guna mewujudkan cita-citanya. Berbagai program studi dan gelombang pendaftaran terus dicoba. Data pendaftar ke jenjang perguruan tinggi secara bertahap meningkat secara signifikan. Pada tahun 2022 ini tercatat sebanyak 612.049 peserta yang mendaftar Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) 2022. Jumlah pendaftar tersebut naik sekitar 3,09% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 593.667 peserta (*Portal LTMPT*, n.d.) yang mendaftar ke perguruan tinggi pilihan. Data tersebut belum termasuk jumlah calon mahasiswa yang mendaftar di perguruan tinggi luar negeri. Dengan banyaknya calon pendaftar dan kuota yang diberikan setiap perguruan tinggi amat terbatas maka tidak heran jika banyak calon

mahasiswa yang harus dieleminasi berdasarkan seleksi yang diselenggarakan. Maka dari itu, tidak heran jika lahir berbagai lembaga privat yang memberikan bimbingan kepada calon mahasiswa yang ingin lanjut ke perguruan tinggi.

Mengaitkan dengan transformasi pendidikan di era covid 19, pembelajaran berbasis digital merupakan sebuah konsep yang disajikan menggunakan alat bantu media (Rohman et al., 2022) digital tanpa terbatas oleh ruang dan waktu (Isma et al., 2022). Dengan kata lain, pembelajaran ini merupakan bentuk adaptasi dan implementasi pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Parwati, 2019). Menilik pada konsep revolusi industri, maka dalam penyampaian pesan pembelajaran tidak terlepas dari alat-alat digital yang digunakan (Muis, 2019). Perkembangan pendidikan era digital memungkinkan peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan berlimpah ruah serta cepat dan mudah (Nurdina et al., 2019). Perubahan pendidikan di era digital mengharuskan guru/dosen memiliki kemampuan mengintegrasikan teknologi informasi (Kharisma & Istiningsih, 2017) dan komunikasi ke dalam proses pembelajaran (Azis, 2019). Tantangan revolusi industri 4.0 ini juga dirasakan oleh para dosen, terutama dosen di Perguruan Tinggi Agama Islam. Dalam rangka kesiapan menghadapi tantangan tersebut, setidaknya para dosen memiliki 4 (empat) kompetensi utama. Kompetensi tersebut diantaranya adalah: 1) menguasai digital, 2) mampu mengarahkan mahasiswa untuk memiliki pemahaman teknologi, 3) mampu memprediksi arah perubahan dan menemukan langkah strategis untuk menghadapinya, 4) berkompeten dalam mengendalikan diri dari setiap gejolak perubahan yang terjadi (Harto, 2018).

Pusat bahasa Al-Azhar untuk pengajaran bahasa arab bagi penutur asing atau Pusiba merupakan salah satu lembaga bimbingan yang mengupgrade pola pembelajaran selama masa pandemi terjadi. Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan salah satu alternatif yang dilakukan demi tetap berjalannya proses pembelajaran (Afghani, 2021) meskipun konsep

yang ditawarkan berbeda dengan sebelumnya. Diketahui bersama bahwa penguasaan bahasa arab merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh calon mahasiswa Universitas Al-Azhar Mesir (Ofratos, 2020). Maka sebagai salah satu lembaga bimbingan resmi dari Universitas Al-Azhar sudah seharusnya melakukan inovasi-inovasi dalam lingkup pembelajaran guna memperoleh tujuan yang hendak dicapai meskipun kondisi pandemi sedang melanda.

Mengenai kajian seputar pembelajaran bahasa arab, ada beberapa literatur review yang mengupas tentang kajian tersebut. Diantara beberapa kajian itu pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dalam judul penelitian *"tasawur muqtarah limuqarar fi allughat alearabiat lildaarisin ghayr almutahasisin faa allughat alearabiat almultahiqin bialdiblum aleami bikuliyat altarbiat jamieat al'azhar fi daw' a"*. Pada penelitiannya, ia menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa arab hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan para mahasiswa. berdasarkan data kuantitatif dan kuantitatif yang diterapkan berdasarkan analisis penelitian terdahulu dan kajian yang tertuang dalam buku-buku literatur, maka ia mengusulkan beberapa kebutuhan dalam aspek kebahasaan yang dapat menjadi pertimbangan dalam mendesain kurikulum bahasa arab (أحمد & خضري, 2015). Penelitian dalam lingkup kurikulum bahasa arab dilakukan oleh ayu desriani dan zaki aflah zamani dengan judul *"Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19"* dalam penelitian ini setidaknya ditemukan empat kerangka dasar dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran bahasa arab pada masa pandemi: 1) tujuan pembelajaran disesuaikan dengan keadaan peserta didik, 2) isi materi berbasis HOTS, 3) kreativitas guru dalam mengemas metode dan model pembelajaran yang sesuai. 4) penilaian berbasis project (Desrani & Zamani, 2021). Lain dari pada itu, penelitian seputar inovasi dalam pembelajaran bahasa arab di masa pandemi dilakukan oleh Putra et al (2022) dengan judul penelitian *"Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Daring di Masa Pandemi Covid-19"*. Dalam penelitian ini ia menemukan bahwa inovasi pembelajaran bahasa arab terlihat pada metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan serta bentuk evaluasi yang diterapkan

dalam pembelajaran. Ia juga menyebutkan bahwa inovasi ini berdampak pada peningkatan antusias mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara bersama-sama antara dosen dan mahasiswa.

Berdasarkan beberapa kajian serupa di atas, dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran bahasa arab merupakan salah satu bagian yang turut mengambil peran dalam melakukan inovasi-inovasi. Perubahan-perubahan bersifat visioner sudah sewajarnya dilakukan guna terus mengikuti perkembangan zaman. Begitupula dalam pembelajaran bahasa arab, konteks inovasi dan transformasi pembelajaran menjadi bagian yang tak terpisahkan. Semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran bahasa arab ikut berbenah. Mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, media yang digunakan, materi pelajaran, hingga kualitas sumber daya pengajar juga menjadi bagian yang terus mendapatkan perhatian. Namun dari pada itu, prinsip inovasi tidak dapat disamaratakan antar satu dengan lainnya. Inovasi dilakukan sesuai dengan aspek yang ingin dituju. Sehingga keterbaruan yang diperoleh dapat memenuhi aspek kebutuhan yang ada (Subakti et al., 2021).

Menyikapi perihal tersebut, maka artikel ini memposisikan diri sebagai kontributor dalam aspek optimalisasi pembelajaran bahasa arab yang terjadi di pusat bimbingan bahasa bagi penutur asing Universitas Al-Azhar Mesir (PUSIBA). Oleh karenanya, artikel ini mengupas seputar bagaimana konsep pembelajaran bahasa arab yang dijalankan oleh Pusat Bimbingan Bahasa (Pusiba) Al-Azhar Mesir baik dari sisi materi, metode dan media yang digunakan, maupun kualitas SDM pengajar sebagai penunjang persiapan calon mahasiswa Universitas Al-Azhar Mesir. Maka dalam hal ini judul yang diangkat oleh penulis adalah *"Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Penunjang Persiapan Calon Mahasiswa Baru Al-Azhar Mesir"*

Metode

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2013) yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok. Untuk mendapatkan data

yang diinginkan berkaitan dengan tujuan penelitian maka dilakukan observasi, wawancara beserta dokumentasi (Gunawan, 2013). Data penelitian diperoleh melalui (1) wawancara dengan peserta matrikulasi di Pusiba, dosen pengajar, serta para panitia pendamping, (2) observasi tentang kegiatan yang berlangsung serta (3) dokumentasi yang berupa foto kegiatan serta pengumpulan dokumen yang berkaitan (Semiawan, 2010). Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara berurutan dan berkesinambungan dari pertama sampai dengan akhir penelitian dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, kemudian simpulan (Nugrahani & Hum, 2014).



Gambar 1: Alur desain penelitian (Rohman et al., 2022)

Hasil dan Pembahasan Pembelajaran bahasa arab

Pembelajaran bahasa arab merupakan salah satu kajian yang masuk dalam ruang lingkup linguistik. Menurut (Chaer, 2003) bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang eksistensi manusia itu masih sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Berbahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia dan terdapat beberapa keterampilan yang semuanya saling berhubungan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab (Arsyad & Majid, 2010). Apalagi saat ini, bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional yang telah banyak digunakan oleh masyarakat dunia sebagai alat berkomunikasi (Makruf, 2020). Secara sifatnya, bahasa Arab merupakan salah satu dari sepuluh bahasa tersulit di dunia karena tingkat kompleksitasnya tinggi (Agratama, 2016).

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam perkembangan IPTEK sehingga dijadikan sebagai salah satu bahasa diplomasi resmi di forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (Nisa, 2018). Perkembangan bahasa Arab semakin terlihat ketika bahasa tersebut ditetapkan sebagai bahasa penting yang digunakan lebih dari 20 negara di

dunia seperti Afrika, Mauritania, Maroko, Aljazair, Libya, Mesir, dan Sudan (Muis, 2019). Sedangkan di semenanjung Arabia, seperti negara Oman, Yaman, Bahrain, Kuwait, Saudi Arabia, Qatar, Emirat Arab, Jordan, Irak, Syria, Libanon, dan juga Palestina menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi mereka (Aribowo, 2017).

Oleh karena meluasnya pengguna bahasa Arab di dunia khususnya di timur tengah, maka bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang wajib dipelajari oleh pelajar maupun mahasiswa seperti Indonesia ketika hendak melanjutkan studi di negara-negara timur tengah. Pada sebaran materinya, pembelajaran bahasa arab setidaknya mencakup empat keterampilan dasar yaitu keterampilan mendengar (*Maharat al-Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharat al-Kalam*), keterampilan membaca (*Maharat al-Qira'at*), dan keterampilan menulis (*Maharat al-Kitabah*) (Rosyidi, 2012). Ke empat aspek tersebut merupakan keterampilan dasar yang wajib dipahami oleh peserta didik ataupun mahasiswa sebagai penunjang utama dalam peningkatan keterampilan berbahasa arab.

Pembelajaran bahasa arab merupakan salah satu identitas sosial yang diterapkan oleh Universitas Al-Azhar dalam program persiapan calon mahasiswa yang akan menempuh pendidikan di negara tersebut (Ghufron & Anwar, 2020). Diketahui bersama bahwa bahasa arab merupakan bahasa keseharian yang digunakan masyarakat Mesir dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu setiap calon mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikan ke Negara Mesir harus mahir dalam berkomunikasi menggunakan bahasa keseharian mereka (Setyawan, 2021).

Pusiba Sebagai Pusat Bimbingan Bahasa Bagi Penutur Asing Universitas Al-Azhar Mesir

Pusiba merupakan nama lain dari *Markaz Al-Azhar li Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghyar an-Nâthiqîn Bihâ* (Pusat Bahasa Al-Azhar untuk Pengajaran Bahasa Arab bagi Penutur Asing) ("PROFILE," n.d.-a). Pusiba ini lahir berdasarkan peraturan Sheikh Al-Azhar Nomor 524 tahun 2010M yang berisi tentang *placement test* bagi setiap calon mahasiswa asing termasuk indonesia untuk masuk ke Universitas Al-Azhar (Ghufron & Anwar, 2020). Tes tersebut berfungsi sebagai upaya untuk mengetahui tingkat kompetensi bahasa arab yang dimiliki setiap calon mahasiswa yang akan mendaftar dan sekaligus menetapkan

tingkatan level yang sesuai dengan para program persiapan bahasa yang mereka ikuti. Dengan kata lain, setiap calon mahasiswa yang akan ikut mendaftar harus mengikuti serangkaian tes tersebut.

Melalui peraturan tersebut, Al-Azhar membentuk sebuah lembaga yang mewadahi bagi calon mahasiswa untuk berkompentensi di bidang bahasa dan pengetahuan lainnya sebagai penunjang calon mahasiswa di bangku perkuliahan nantinya. Adapun tahapan pembelajaran yang harus diikuti calon mahasiswa adalah sebanyak tiga tahapan yaitu: tahap pemula (*al-mubtadi'*), tahap menengah (*al-mutawassit*), dan tinggi (*al-mutaqqadim*) (Ghufroon & Anwar, 2020). Sedangkan pada tahap akhir bimbingan, calon mahasiswa akan diuji berdasarkan jurusan perkuliahan yang akan mereka ambil.

Pembelajaran bahasa arab di Pusiba (Markaz Syaikh Zayed Cabang Indonesia)

1. SDM Pengajar

Kompetensi adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu berdasarkan pelatihan, pengalaman belajar yang di dapat sehingga dapat melaksanakan tugas tugas dengan hasil yang memuaskan (Payong, 2015). Jika konteksnya pendidik dalam hal ini pengajar bahasa arab, maka kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki pengajar tersebut dalam membawakan suatu materi pembelajaran bahasa arab pada lembaga Pusiba. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa keberhasilan sebuah pembelajaran tergantung pada kompetensi yang dimiliki pengajar tersebut. Dengan demikian, untuk mencapai hasil yang maksimal, seorang pendidik wajib memiliki keahlian terhadap suatu bidang keilmuan yang akan ia ajarkan.

Selain kompetensi, kualifikasi pengajar juga memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Kualifikasi merupakan sebuah standar tertentu (Suhaenah Suparno, 2001) yang digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat kompetensi yang dimiliki calon pendidik sebagai agen pembelajaran sehingga berkemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (No, n.d.). Kualifikasi yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan seorang pengajar dalam mengemas materi pembelajaran bahasa arab. Tentunya kemampuan tersebut dapat dilihat dari

kualifikasi pendidikan dan di dukung dengan karya-karya ilmiah yang telah diterbitkan relevan. Jika kualifikasi tersebut terpenuhi, maka tingkat keberhasilan sebuah pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Pada tahap pemenuhan kualifikasi pengajar, lembaga pusiba mensyaratkan bahwa pengajar yang ditetapkan setidaknya alumni dari Universitas Al-Azhar ("PROFILE," n.d.-b). Selain dari itu, penjelasan terkait kualifikasi SDM pengajar di lembaga Pusiba juga disampaikan oleh Ust. Zhr sebagai salah satu alumni dari Universitas Al-Azhar asal Aceh berikut:

"pengajar yang mengabdikan di pusiba tentu pengajar yang berkualitas dan berkompentensi di bidangnya. Hal ini didasari oleh salah satu syarat yang diberikan oleh lembaga yang mengharuskan pengajarnya alumni dari Universitas Al-Azhar. Syarat ini diterapkan dengan tujuan agar konteks materi yang diajarkan sesuai dengan skema kebutuhan mahasiswa di Al-Azhar nantinya. Sehingga materi yang dikemas pun sebisa mungkin menyesuaikan dengan konteks budaya akademik di Al-Azhar. Selain itu, pemberlakuan syarat itu bertujuan untuk tetap menjaga kualitas para lulusan dari lembaga Pusiba itu sendiri." (wawancara Ust, Zhr alumni Universitas Al-Azhar)

2. Materi pelajaran

Idelanya sebuah pembelajaran, materi pelajaran merupakan bagian inti yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain materi pelajaran merupakan "ruh" dari aktivitas pembelajaran. Pemetaan materi-materi pelajaran disesuaikan dengan konteks tujuan yang hendak dicapai. Begitu pula pada pembelajaran bahasa arab di Pusiba, keseluruhan materi yang diajarkan tidak serta merta diajarkan seluruhnya. Pemetaan materi dikelompokkan berdasarkan alur tingkatan kesulitan materi dan tingkat pemahaman siswa. Selain daripada itu, materi pembelajaran bahasa arab yang diajarkan di Pusiba juga disesuaikan dengan tingkat kebutuhan mahasiswa ketika di Mesir nanti.

Salah satu tujuannya adalah agar materi yang telah dikuasai mahasiswa dapat membantu aktivitas keseharian mereka ketika berada di Negara Mesir. Salah satu mahasiswa Universitas

Al-Azhar Mesir yang juga alumni *Markaz Syaikh Zayed* Cabang Indonesia atau Pusiba menuturkan bahwa”

“materi pelajaran yang diajarkan sangat lengkap. Sehingga materi itu nantinya sangat bermanfaat untuk mahasiswa baru yang berangkat ke mesir. Karena juga kebanyakan materi yang diajarkan seputar keseharian yang akan kami alami di mesir nanti. Contoh materi basicnya seperti nahwu, shorof, balaghah, istima’, qiraah dan kitabah. Namun setiap levelnya materi yang diajarkan berbeda-beda.” (wawancara UH, mahasiswi Universitas Al-Azhar alumni Pusiba angkatan ke IV, pada 15 mei 2022)

Senada dengan UH, salah satu panitia yang terlibat dalam aktivitas bimbingan bahasa pada *Markaz Syaikh Zayed* Cabang Indonesia atau Pusiba menjelaskan bahwa:

“pemberian materi bahasa arab disesuaikan dengan tingkat level yang dicapai oleh setiap calon mahasiswa. dalam mempersiapkan kemandirian dalam berbahasa arab, pusiba membagi materi pelajaran menjadi 7 level. Setiap level yang diikuti calon mahasiswa memiliki tingkat kesulitan masing-masing. Misal seperti pada level pertama konteks materi hanya sebatas pengenalan nahwu, shorof, balaghah, istima’ dan lain lain. Sedangkan di level dua calon mahasiswa mulai mengaitkan materi dengan kehidupan keseharian, seperti penggunaan kata kerja dan lain-lain. Setiap tahapan wajib diikuti oleh calon mahasiswa AL-Azhar hingga dia memperoleh predikat *mutamayyiz* atau kategori mahir” (wawancara Ust. K, alumni Universitas Al-Azhar, 15 mei 2022)

| No. | Level | Mula KBM | Selesai KBM |
|-----|-----------------------------|--------------------------|-------------------------|
| 1. | Mubtadi' Awwal (Level 1) | Sabtu, 19 Juni 2021 | Senin, 12 Juli 2021 |
| 2. | Mubtadi' Tsani (Level 2) | Selasa, 13 Juli 2021 | Kamis, 12 Agustus 2021 |
| 3. | Mutawassith Awwal (Level 3) | Sabtu, 14 Agustus 2021 | Senin, 6 September 2021 |
| 4. | Mutawassith Tsani (Level 4) | Selasa, 7 September 2021 | Sabtu, 2 Oktober 2021 |
| 5. | Mutaqaddim Awwal (Level 5) | Ahad, 3 Oktober 2021 | Selasa, 26 Oktober 2021 |
| 6. | Mutaqaddim Tsani (Level 6) | Rabu, 27 Oktober 2021 | Kamis, 18 November 2021 |
| 7. | Mutamayyiz (Level 7) | Sabtu, 20 November 2021 | Ahad, 5 Desember 2021 |

Gambar 2: Sebaran materi pembelajaran bahasa arab pada tiap level (“Profil,” n.d.-b).

Sebagai tambahan informasi, (Saâ, 2016) menjelaskan materi dasar yang diajarkan pada jenjang mahasiswa berupa *mahaarah al-istima’, mahaarah al-takallum, mahaarah al-qira’ah, dan mahaarah al-kitabah*. Penjelasan ini serupa

dengan yang disampaikan Ustz. Ab pada hasil wawancara berikut:

“Materi TM meliputi empat kemahiran berbahasa (kemahiran mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) atau *mahârât al-istimâ’, al-kalâm, al-qirâ’ah, dan al-kitâbah*, dari tingkat yang paling mendasar dan mudah sampai tingkat yang sulit. Yang dipelajari di semua level *Markaz Syaikh Zayed* adalah empat kemahiran berbahasa Arab tadi. Kemahiran-kemahiran itu tidak diajarkan secara tersendiri dan terpisah dari yang lain, melainkan dikemas secara terpadu dalam naskah tertulis maupun naskah audio-video. Meski demikian, konten dari naskah-naskah tersebut tidak lepas dari kekhasan studi Islam di Al-Azhar (moderasi Islam, mazhab-mazhab fikih dan teologi Islam, tokoh pembaru muslim), sejarah, budaya, dan sebagainya.” (wawancara Ustz. Ab pengajar di *Markaz Syaikh Zayed* Cabang Indonesia, 16 mei 2022)

Seperti yang dijelaskan sebeumnya, bahwa pembelajaran bahasa arab dibagi menjadi tujuh level. Artinya, setiap calon mahasiswa yang mengikuti program bimbingan di lembaga Pusiba wajib mengikuti setiap tingkatan yang ditetapkan. Kebijakan Pusiba menentukan bahwa setiap level pembelajaran dapat diselesaikan dalam kurun waktu tujuh bulan seperti yang disampaikan oleh salah satu pengajar di Pusiba berikut:

“setiap levelnya diselesaikan dalam waktu satu bulan dengan total 120 jam belajar. Dalam satu minggu terdapat lima hari belajar dan waktu belajar yang dibutuhkan dalam satu hari adalah 4 (empat) jam. Jadi total belajar dalam 7 levelnya kurang lebih memakan waktu selama 7 bulan. Dalam implementasiannya, setiap pembelajaran tantu menyesuaikan dengan kondisi yang ada. bisa jadi daam satu level sebih cepat ataupun lebih lambat. Namun ideanya waktu yang ditempuh secara keseluruhan adalah 7 bulan.” (wawancara Ust. A pengajar di *Markaz Syaikh Zayed* Cabang Indonesia, 16 mei 2022)

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab dioptimalkan dengan tahapan pemetaan materi pembelajaran. Tahapan-tahapan dalam level tersebut bertujuan untuk memudahkan

mahasiswa dalam memahami setiap materi yang diajarkan.

3. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran Bahasa Arab telah mendapatkan perhatian dari para ahli pembelajaran Bahasa dengan melakukan berbagai kajian dan peneitian untuk mengetahui efektifitas dan kesuksekan berbagai metode pembelajaran. Yaitu bahwa metode menjadi hal yang sangat penting dalam studi Bahasa Asing termasuk didalamnya adalah belajar Bahasa Arab (Sam, 2016). Metode dalam pembelajaran memiliki posisi penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Rohman, 2021). Oleh karenanya keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran juga ditopang oleh metode pembelajaran. Data observasi lapangan diperoleh bahwa salah satu bentuk optimalisasi pembelajaran bahasa arab pada lembaga Pusiba juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Mulai dari metode pembelajaran konvensional hingga metode pembelajaran modern. Penggunaan variasi metode pembelajaran disampaikan oleh salah satu mahasiswa Al-Azhar alumni lembaga bimbingan bahasa Pusiba berikut:

“kalau variasi metode pembelajaran cukup banyak. Metode yang sering digunakan berupa ceramah, tanya jawab, diskusi. Selain itu metode demonstrasi menjadi bagian paling sering digunakan. Menurut saya metode ini sangat evektif untuk memudahkan pemahaman kami. Selain itu pemberian soal di akhir pertemuan juga menjadi bagian paling sering dilakukan. Pemberian soal tersebut bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman yang kami dapatkan dalam satu sesi pembelajaran.” (wawancara Kd, mahasiswa Universitas Al-Azhar alumni Pusiba angkatan ke IV, pada 15 mei 2022)

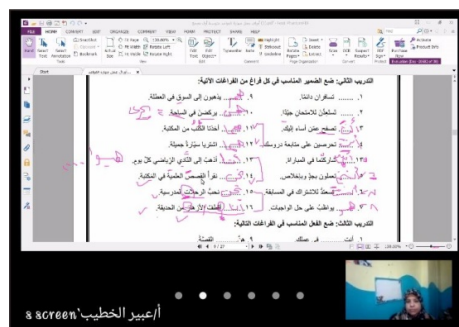
4. Media pembelajaran

Zoom meeting/google meet

Selama pandemi covid melanda, proses pembelajaran banyak berubah. Diantara upaya itu adalah penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Aplikasi zoom dan google meet merupakan salah satu dari

banyak media yang digunakan dalam membantu menyampaikan materi pelajaran. banyak negara di berbagai belahan dunia memutuskan untuk menutup instansi-instansi pendidikan mereka demi memutus mata rantai penyebaran Covid-19, termasuk diantaranya adalah Indonesia (Aji, 2020).

“selama pandemi, aplikasi zoom dan google meet menjadi pengganti ruang kelas dalam pembelajaran. Kita ketahui bahwa salah satu dampak pandemi covid 19 adalah ditiadakannya pembelajaran tatap muka. Maka dari itu salah satu alternatif solusi adalah dengan merubah sistem pembelajaran menjadi online. Zoom dan google meet dijadikan sebagai wahana penyampaian materi dalam pembelajaran. Selain daripada itu, aplikasi google meet ataupun zoom juga dibantu dengan aplikasi lainnya.”



Gambar 3: proses pembelajaran menggunakan zoom

Whatsaap

Pembelajaran berbasis eletronik atau disebut dengan e-learning merupakan aktifitas belajar dengan menggunakan fasilitas internet serta memanfaatkan piranti elektronik yang berfungsi sebagai alat atau media dalam proses belajar mengajar. Adapun definisi dari e-learning, diantaranya, bahwa e-learning adalah pembelajaran dengan memanfaatkan piranti dan rangkaian elektronik, seperti internet yang difungsikan untuk membantu dalam penyampaian konten pelajaran, bimbingan maupun interaksi antara pendidik dan peserta didik (Munir & IT, 2009) Efektifitas dalam sebuah pembelajaran, juga dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang dipergunakan secara tepat (Sadiyah, 2019). Salah satu upaya untuk meningkatkan efektifitas

pembelajaran bahasa arab di lembaga Pusiba, maka salah satu langkahnya ditempuh dengan memanfaatkan media *Whatsaap*.

“media whatsapp grup menjadi salah satu alat yang praktis untuk bertukar informasi baik pesan maupun materi pelajaran. Rata-rata setiap materi yang akan dibahas di kelas zoom akan dibagikan melalui whatsapp grup. Dan ketika pembelajaran berlangsung pun kami terus memantau grup tersebut. Salah satu tujuannya adalah terkadang diantara kami ada hal yang belum dimengerti dapat ditanyakan di grup tersebut dan teman yang mengerti bisa membantu memberi penjelasan.” (wawancara Kd, mahasiswa Universitas Al-Azhar alumni Pusiba angkatan ke IV, pada 15 mei 2022)

Youtube

Pada era modern, media pembelajaran sangat bervariasi. Diantara media digital yang dapat digunakan adalah *youtube*. *Youtube* dapat dimanfaatkan seorang pendidik dalam pembelajaran dengan berbagai cara. Namun satu hal yang tak boleh ditinggalkan adalah memverifikasi kredibilitas video dan mengevaluasi kualitasnya sehingga pembelajaran yang hendak disampaikan sesuai dengan konsep tujuan yang akan diraih (Hamidah & Marsiah, 2020). Video yang ada di *youtube* dapat digunakan sebagai wahana latihan dan menyimak sehingga kegiatan belajar dapat berjalan optimal dimanapun berada (Jones & Cuthrell, 2011). Begitupula pada Pusiba, beberapa jenis materi pelajaran disajikan dalam bentuk video youtube. Mahasiswa diminta untuk menyimak dan mengamati percakapan dalam sebuah dialog. Selanjutnya, sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam memahami sebuah percakapan, di akhir video para mahasiswa diminta untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan video tersebut.

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan yang dapat diambil dari optimalisasi pembelajaran bahasa arab pada lembaga Pusiba adalah sebagai berikut:

1. Pusiba merupakan lembaga resmi yang didirikan berdasarkan peraturan Sheikh Al-Azhar Nomor 524 tahun 2010M yang berisi tentang *placement test* bagi setiap calon mahasiswa asing termasuk indonesia untuk masuk ke Universitas Al-Azhar Mesir. Pusiba merupakan nama lain dari *Markaz Al-Azhar li Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghyar an-Nâthiqîn Bihâ* (Pusat Bahasa Al-Azhar untuk Pengajaran Bahasa Arab bagi Penutur Asing).
2. Bentuk optimalisasi pembelajaran bahasa arab pada lembaga Pusiba dilakukan melalui beberapa hal yaitu: *pertama*, SDM pengajar merupakan alumni dari Universitas Al-Azhar Mesir yang terbukti berkompeten di bidangnya. Sebagai salah satu upaya menjaga kualitas lulusan, lembaga Pusiba mensyaratkan calon pengajar merupakan alumni yang berprestasi dari Universitas Al-Azhar Mesir. *Ke dua*, materi yang diajarkan berdasarkan bentuk skema realita kondisi di Negara Mesir. Materi yang diajarkan berdasarkan tujuh tahapan yakni; *mubtadi awwal, mubtadi' tsani, mutawassith awwal, mutawassith tsani', mutaqqaddim awwal, mutaqqaddim tsani, mutammayiz*. *Ke tiga*, pembelajaran bahasa arab menggunakan variasi metode pembelajaran seperti; ceramah, tanya jawab, diskusi, cerita, dan demonstrasi. *Ke empat*, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan konsep pembelajaran era digital dengan meliputi media *whatsaap grop dan youtube, zoom meeting*.

Daftar Pustaka

- [1] Afghani, D. R. (2021). Kreativitas Pembelajaran Daring Untuk Pelajar Sekolah Menengah Dalam Pandemi Covid-19. *Journal Of Informatics And Vocational Education*, 3(2).
- [2] Agratama, E. (2016). Mudah Belajar Bahasa Arab. *Jakarta: Pt. Grasindo*.
- [3] Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402.
- [4] Alam, R. A. S. F. S. (2019). Implementasi Program Pemantapan Bahasa Arab Dan Shhsiah Mahasiswa Istanbul Sabahattin

- Zaim Universitas (Izu) Tahun 2019. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 191–198.
- [5] Aribowo, E. K. (2017). *Pemertahanan Bahasa Arab-Nusantara: Bagaimana Ekologi Memainkan Perannya*.
- [6] Arsyad, A., & Majid, N. (2010). *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Pustaka Pelajar.
- [7] Azis, T. N. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *The Annual Conference On Islamic Education And Social Science*, 1(2), 308–318.
- [8] Azkia, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sd/Mi. *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/Jpd.V4i1.1411>
- [9] Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*, Jakarta: Pt. Asdi Mahasatya.
- [10] Desrani, A., & Zamani, D. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 2014–2234. <https://doi.org/10.15642/Alfazuna.V5i02.1252>
- [11] Ghufroon, Z., & Anwar, E. S. (2020). *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Identitas Sosial: Studi Kasus Di Pusat Studi Islam Dan Bahasa Arab Jakarta Dan El Darosah Banten*. Penerbit A-Empat.
- [12] Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143, 32–49.
- [13] Hamidah, H., & Marsiah, M. (2020). Pembelajaran Maharah Al-Istima'dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika Dan Solusi. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab lain Palangka Raya*, 8(2), 147–160.
- [14] Harto, K. (2018). Tantangan Dosen Ptki Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1–15.
- [15] Isma, C. N., Rohman, N., & Istiningasih, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 Di Min 13 Nagan Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7932–7940.
- [16] Istiningasih, I. (2016). Character Education Of The Most Developed Countries In Asean. *Journal Of Education And E-Learning Research*, 3(1), 32–37.
- [17] Jones, T., & Cuthrell, K. (2011). Youtube: Educational Potentials And Pitfalls. *Computers In The Schools*, 28(1), 75–85.
- [18] Kharisma, R. S., & Istiningasih, I. (2017). Iptek Bagi Masyarakat Taman Kanak-Kanak Di Desa Kalitirto Kecamatan Berbah. *Jpp Iptek (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan Iptek)*, 1(1), 29–38.
- [19] Makruf, I. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo. *Arabi: Journal Of Arabic Studies*, 5(1), 79–90.
- [20] Manizar, E. (2017). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Tadrib*, 3(2), 251–278.
- [21] Muis, A. (2019). *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*. Laksana.
- [22] Munir, D., & It, M. (2009). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Bandung: Alfabeta*, 24.
- [23] Nisa, R. V. (2018). Peranan Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional. *An Nabighoh*, 19(2), 225–248.
- [24] No, P. P. (N.D.). *Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- [25] Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1).
- [26] Nurdina, H., Martono, T., & Sangka, K. B. (2019). Tantangan Dan Peluang Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menghadapi Era Digital. *Surya Edunomics*, 3(1).
- [27] Ofratos, E. F. (2020). *Sistem Pendidikan Program Magister Di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir* [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [28] Parwati, N. N. (2019). Adaptasi Pembelajaran Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Senama Pgri*, 1, 1–11.
- [29] Payong, M. R. (2015). Guru Sebagai Pekerjaan Profesional Dalam Konteks Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

- (Kkni). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 7(1), 62–69.
- [30] Portal Ltmt. (N.D.). Retrieved May 18, 2022, From <https://Portal.Ltmt.Ac.Id/>
- [31] Profile. (N.D.-A). *Markaz Syaikh Zayed Cab Indonesia*. Retrieved May 26, 2022, From <https://Pusiba.Com/Profile/>
- [32] Profile. (N.D.-B). *Markaz Syaikh Zayed Cab Indonesia*. Retrieved May 18, 2022, From <https://Pusiba.Com/Profile/>
- [33] Putra, A., Gamasari, R., & Novebri, N. (2022). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 13(1), 15–28. <https://doi.org/10.31849/Lectura.V13i1.9270>
- [34] Ramadhani, R., Masrul, M., Nofriansyah, D., Abi Hamid, M., Sudarsana, I. K., Sahri, S., Simarmata, J., Safitri, M., & Suhelayanti, S. (2020). *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- [35] Rohman, N. (2021). Analisis Teori Behaviorisme (Thorndike) Pada Pelajaran Matematika Dan Bahasa Indonesia Sdn Upt Xvii Mukti Jaya Aceh Singkil. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 223–236. <https://doi.org/10.36768/Abdau.V4i2.210>
- [36] Rohman, N., Istiningsih, I., & Hasibuan, A. T. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pgmi Melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 790–798. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3286>
- [37] Rosyidi, A. W. (2012). *Menengok Kembali Kurikulum Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*.
- [38] Saâ, R. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Itc (Islamic Training Center) Pare. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 14(1).
- [39] Sadiyah, H. (2019). Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Grup Whatsapp. *Al-Miyar*, 2(2), 149–164.
- [40] Sam, Z. (2016). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Nukhbatul'ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2(1), 206–220.
- [41] Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- [42] Setyawan, M. (2021). Peran Strategis Mesir Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Dan Bahasa Arab (Kajian Budaya Arab). *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 9(2), 01–12.
- [43] Sodikin, S., & Gumiandari, S. (2021). Analisis Swot Mutu Evaluasi Pembelajaran. *Jdmp (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1), 59–69.
- [44] Subakti, H., Watulingas, K. H., Haruna, N. H., Ritonga, M. W., Simarmata, J., Fauzi, A., Ardiana, D. P. Y., Rahmi, S. Y., Chamidah, D., & Saputro, A. N. C. (2021). *Inovasi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- [45] Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- [46] Suhaenah Suparno, A. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- [47] أحمد, ن. ا. خ., & خضري, ن. ا. (2015). تصور مقترح لمقرر في اللغة العربية للدارسين غير المتخصصين في اللغة العربية الملتحقين بالدبلوم العام بكلية التربية جامعة الأزهر في ضوء احتياجاتهم اللغوية. *التربية (الأزهر): مجلة علمية محكمة للبحوث التربوية والنفسية والاجتماعية*, 34(164 جزء 2), 299–271.